

**Pengaruh Nilai Tukar, Volume Ekspor Dan Bea Keluar Terhadap Harga Ekspor Pinang (Studi Kasus Pada Perusahaan Eksportir Cv.Mulia Karya Medan)**

**Siti Maisyarah**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
sitimaisyarah32@gmail.com

**Mustafa Khamal Rokan**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
mustafarokan@uinsu.ac.id

**Marliyah**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
marliyah@uinsu.ac.id

**Abstract**

The theory of the law of demand States that when prices go up then the demand for such items will decrease, and vice versa, but actually this theory does not apply to the export price the export prices caused the betel nut betel nut fluctuating. At observing the start of export prices cause suspected pinang fluctuating due to changes in exchange rates, the volume of exports, and bea came out. This research aims to know and explain the influence of the variable exchange rates, the volume of export and customs out simultaneously against the export price of betel nut on CV exporter company. The noble work of the terrain and the influence of the exchange rate, the volume of export and customs out partially against the export price. This type of research is research with quantitative approach. The variables used in this study is the exchange rate, the volume of export and customs came out as export prices and free variable pinang as variables are bound. This study uses secondary data using time series (time series) data per month during the period from 2013 to 2018. Methods of data analysis used was multiple linear regression analysis using Reviews program 8. Multiple linear regression analysis results indicate that the presence of influence simultaneously between the variable exchange rates, export volume and export price out against bea pinang, partially contained positive influence between Exchange rates and export volume against the export price of betel nut, and there is the influence of the negative influences of customs between partially out against export price the exporter company pinang CV. Noble work of Medan.

**Keywords:** The exchange rate, the Volume of exports, Customs Export Price out, and betel nut

**Pendahuluan**

Jika ilmu ekonomi pada umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lain halnya dengan tujuan ekonomi islam. Ekonomi Islam mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai ridha Allah swt (Murasa Sarkaniputra: 2009, 114).. Tujuan ekonomi islam adalah untuk

mencapai masalah atau manfaat, Ibnu Khaldun dalam bukunya *Mukaddimah* juga membahas bagaimana pentingnya harga dalam kesejahteraan masyarakat, kemurahan harga yang berlebihan akan mengancam mata pencaharian dan pendapatan para pengusaha yang bergerak dalam komoditi yang murah tersebut, begitu juga sebaliknya apabila terjadi kemahalan. Pendapatan masyarakat dan penghidupan mereka tergantung pada harga barang yang ideal dan stabil, serta kondisi pasar yang baik (Al Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun: 2013, 721).

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia pun menjadi lebih kompleks. Kebutuhan manusia tidak lagi dapat dipenuhi hanya dengan barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Oleh karena itu, munculah perdagangan luar negeri/perdagangan internasional guna mencukupi kebutuhan manusia yang semakin beragam. Dalam perdagangan internasional tentu tidak terlepas dari peran nilai tukar dikarenakan setiap transaksi ekonomi yang dilakukan dapat dipastikan menggunakan uang sebagai alat pembayaran (Solikin dan Suseno: 2002). Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Suseno Iskandar: 2017, 4).

Secara umum permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu. Besar kecilnya perubahan permintaan ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Jika ini terjadi maka berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap harga permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. Hukum permintaan menyatakan "bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka permintaan terhadap suatu barang tersebut akan naik". Permintaan adalah sejumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli oleh pembeli. Kita tahu bahwa untuk barang apapun, ada banyak hal yang menentukan jumlah yang akan diminta pembeli, namun ketika kita menganalisis bagaimana pasar bekerja, suatu hal yang sangat berperan adalah harga barang tersebut.

Dalam hukum permintaan, apabila harga suatu barang/ jasa menurun maka jumlah permintaan akan barang/jasa tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila harga suatu barang naik maka jumlah permintaan akan barang



pada ekspor pertama dan kedua, namun terjadi peningkatan harga pada ekspor berikutnya sebesar \$.1.500/ton, kemudian turun menjadi \$.1.080/ton, turun kembali pada angka \$.937/ton hingga \$.850/ton, dan mengalami fluktuasi berkali-kali hingga naik kembali mencapai \$.1.775/ton.

Tentunya bukan tanpa alasan mengapa terjadi perubahan harga pinang yang fluktuatif tersebut, pada observasi awal ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan harga pinang diantaranya adalah pengaruh dari nilai tukar rupiah terhadap dollar, volume ekspor pinang, dan pengaruh eksternal yang berpotensi mempengaruhi harga pinang.

Dengan demikian perencanaan dan pengendalian persediaan pinang perlu diperhatikan agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Sehingga tidak menurunkan kualitas dan kuantitas dari pinang yang nantinya akan dijual. Adapun data ekspor komoditas pinang pada perusahaan CV. Mulia Karya Medan.

Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat dan hubungan ekonomi antar negara, akan menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara (Tri Wibowo, dan Hidayat Amir: 2005, 1). Teori klasik menurut David Ricardo menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produk dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta, mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang atau tidak produktif (Boediono: 2005, 21). secara umum bentuk dasar dari perdagangan Internasional meliputi ekspor dan impor (Tanvir Khan: 2011, 242-246). Perdagangan internasional tentu berkaitan dengan aktivitas ekspor-impor. Aktivitas ekspor-impor ini tak dapat dihindari oleh negara manapun di dunia. Hampir tak mungkin ada negara yang tidak melakukan perdagangan internasional. Berikut merupakan data nilai tukar rupiah terhadap harga ekspor pinang.

Adanya bea keluar yang mempengaruhi kegiatan perdagangan luar negeri, pada penelitian ini adalah pengaruhnya terhadap harga komoditi pinang sebagai komoditi ekspor. perubahan harga komoditi pinang di pasaran yang selalu fluktuatif dan tidak dapat ditebak juga tidak terlepas dari pengaruh nilai tukar, volume ekspor dan bea keluar yang akan dibebankan ketika melakukan ekspor.

Adanya teori dalam suatu penelitian untuk membantu dalam memberikan pengarahan pada penelitian. Dengan kata lain, agar penelitian lebih terarah dan

terfokus pada teori-teori yang akan dimunculkan. Karena keresahan akan harga pinang yang selalu fluktuatif setiap saat dan tidak dapat ditebak membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana yang sebenarnya terjadi. Pada penelitian kali ini bahasannya terfokus pada, nilai tukar, volume ekspor dan bea keluar terhadap harga ekspor pinang pada perusahaan eksportir CV. Mulia Karya.

## **Kajian Teoritis**

### **1. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional di definisikan sebagai perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga dilakukan oleh negara berkembang. Dengan adanya perdagangan internasional seseorang bisa pergi ke negara lain untuk mendatangkan komoditi tertentu, kemudian melakukan transaksi pembelian komoditi untuk ia transfer ke negaranya. Bisa juga ia mengambil komoditi untuk dijual di negara lain sehingga ia akan memberikan harga komoditi tersebut untuk negaranya (Taqiyuddin An Nabhani: 2009, 321).

Teori perdagangan internasional yang sampai saat ini masih berkembang secara umum yaitu: 1. Teori Klasik keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*: Adam Smith), 2. Teori biaya relatif (*Comparative cost*: David Ricardo) dan sebelum teori-teori tersebut ada, sudah berkembang paham kaum merkantilisme terutama di negara-negara Eropa pada abad enam belas dan tujuh belas. Para penganjurnya antara lain, Sir Josiah Child, Thomas Mun, Jean Bodin (Apridar: 200, 87). Mereka beranggapan bahwa:

- a. Logam Mulia (*specie*) adalah ukuran kemakmuran suatu negara, semakin banyak logam mulia maka negara tersebut semakin kaya. Logam mulia diperoleh dari surplus ekspor dari impor. Apabila ekspor lebih besar dari impor maka logam mulia akan mengalir ke dalam negeri lebih banyak.
- b. Peranan pemerintah sangat penting dalam perdagangan internasional, dengan kebijakan (*policy*) pemerintah maka akan diperoleh ekspor lebih besar dari impor, dipihak lain impor dapat ditekan (Apridar: 200, 2).

Teori klasik ini mulai berkembang pada abad ke-18. Para pelopornya antara lain: Adam Smith, David Hume, dan John Locke dan lain sebagainya, sangat menentang teori tersebut. Logam mulia tak mungkin dapat ditumpuk

dengan surplus ekspor karena penumpukan tersebut akan sia-sia. Logam mulia akan mengalir dengan sendirinya melalui perdagangan internasional (*price specie flow merchamism*). Ekspor naik berarti logam mulia masuk kedalam negeri akibatnya uang yang beredar bertambah, pertambahan tersebut menyebabkan harga dalam negeri naik dan akhirnya logam mulia akan kembali lagi keluar sebagai akibat masuknya barang impor (Apridar: 200, 88).

**a. Teori Klasik Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage Absolute Cost: Adam Smith*)**

Pandangan Teori Klasik berkembang pada abad ke-18. Pelopor teori ini di antaranya adalah Adam Smith. Pandangan ini berpendapat bahwa logam mulia tidak mungkin ditumpuk dengan surplus ekspor karena logam mulia akan mengalir sendiri melalui perdagangan internasional (*pricespecie flow merchanism*). Adam Smith menginginkan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perdagangan bebas, karena perdagangan bebas akan membuat orang bekerja keras untuk kepentingan negaranya sendiri sekaligus mendorong terciptanya spesialisasi.

Dengan terciptanya spesialisasi maka negara menghasilkan suatu produk yang memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) (Syamsurijal Tan: 1990, 16-17).

Teori keunggulan Mutlak didasarkan pada asumsi pokok antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja
- 2) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama
- 3) Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang
- 4) Biaya transpor diabaikan (Hamdy Hady, 30)

**b. Biaya Relatif (*Comparative Cost: David Ricardo*)**

Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau theory of labor value yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu cost comparative produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori cost comparative advantage (*labourefficiency*), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak efisien (Hamdy Hady, 32-33).

## **2. Teori Harga**

### **a. Definisi Harga**

Harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan produk. Harga juga mengkomunikasikan pada pasar penempatan nilai produk atau merk yang dimaksud suatu perusahaan (Philip Kotler, *et.al*: 2005, 175).

Harga merupakan nilai, yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar, terhadap suatu barang tertentu. Dalam kenyataannya besar kecilnya nilai atau harga itu tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik saja yang diperhitungkan, akan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor lain berpengaruh pula terhadap harga. Dengan demikian dapatlah diartikan pula bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya (Indriyo Gitosudarmo: 1984, 228).

### **b. Tujuan Penetapan Harga**

Dalam menetapkan harga, perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari penetapan harga itu sendiri. Makin jelas tujuannya, makin mudah harga ditetapkan. Pada dasarnya, tujuan penetapan harga dapat dikaitkan dengan laba atau volume tertentu. Tujuan ini harus selaras dengan tujuan pemasaran yang dikembangkan dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Tujuan penetapan harga adalah kemampuan bertahan, laba maksimum saat ini, pangsa pasar maksimum dan kepemimpinan kualitas produk (Philip Kotler dan G. Armstrong: 2001, 76).

### **c. Dasar Hukum Penetapan Harga.**

Salah satu penunjang perekonomian adalah kesehatan pasar. Kesehatan pasar meliputi pasar barang dan jasa, pasar uang, maupun pasar tenaga kerja. Mekanisme pasar yang berjalan dengan tingkat harga yang seimbang menunjukkan kesehatan pasar. Tingkat harga yang seimbang adalah tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat.

Ketika kekuatan permintaan dan penawaran seimbang maka penetapan harga tidak perlu dilakukan karena akan ada pihak yang merasa dirugikan. Apabila mencermati masalah penetapan harga, maka tidak akan pernah lepas dari perdagangan. Berikut beberapa landasan hukum yang berkaitan dengan penetapan

harga berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Allah SWT berfirman dalam surat An Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*” (Departemen Agama RI: 2007, 84)

#### **d. Manajemen Penetapan Harga Dalam Islam**

Manajemen dalam konteks Islam adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya (Ahmad Wardi Muslich: 2010, 184).

Sistem keuangan Islami dilakukan untuk memenuhi *maqashid as-syari'ah* bagian memelihara harta. Kemudian dalam menjalani keuangan Islam, faktor yang paling utama adalah adanya akad, kontrak, atau transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Dan agar akad tersebut sesuai dengan syariat Islam maka akad tersebut harus memenuhi prinsip syariah, itu artinya hal-hal yang dilarang oleh syariah tidak boleh dilakukan. Ada empat pilar etika manajemen Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yaitu tauhid, adil, kehendak bebas, pertanggung jawaban (Ahmad Wardi Muslich: 2010, 186).

### **3. Teori Nilai Tukar**

Transaksi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dipastikan menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Penggunaan suatu mata uang, semula hanyalah didasarkan pada kesepakatan dari masyarakat yang mempergunakan. Namun, dalam masyarakat modern penggunaan suatu mata uang pada umumnya diatur dengan undang undang. Misalnya, Rupiah merupakan mata uang yang berlaku di Indonesia dan diatur dalam Undang Undang No.23 tahun 1999 yang telah diamandemen dengan Undang Undang No.3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia; Ringgit merupakan mata uang resmi

di Malaysia, Bath mata uang resmi di Thailand, Dolar Amerika di Amerika Serikat dan Yen di Jepang.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD (Suseno Iskandar: 2017, 4).

#### **4. Teori Volume Ekspor**

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri (A Murni: 2009, 208). Keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja (Sadono Sukirno: 2010, 205).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Sadono Sukirno: 2010, 205).

#### **5. Teori Bea Keluar**

Dalam melakukan kegiatan ekspor tentunya tidak terlepas dari pengaruh eksternal atau pengaruh dari luar yang menjadi faktor eksternal dalam penelitian ini adalah adanya aspek kebijakan Pemerintah di sektor perdagangan ekspor berupa penetapan tarif atau bea keluar yang dibebankan.

Istilah kebijakan yang diterjemahkan dari kata *policy* yang biasanya dikaitkan dengan keputusan pemerintah, karena pemerintahlah yang mempunyai wewenang atau kekuasaan untuk mengarahkan masyarakat, dan bertanggung jawab melayani kepentingan umum. Ini sejalan dengan pengertian *public* itu sendiri dalam bahasa Indonesia yang berarti pemerintah, masyarakat atau umum (Said Zainal Abidin: 2004, 7)

Kebijakan secara umum menurut Said Zainal Abidin dapat dibedakan dalam tiga tingkatan: (Said Zainal Abidin: 2004, 33-34)

- a. Kebijakan umum, yaitu kebijakan yang menjadi pedoman atau petunjuk

pelaksanaan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif yang meliputi keseluruhan wilayah atau instansi yang bersangkutan.

- b. Kebijakan pelaksanaan adalah kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum. Untuk tingkat pusat, peraturan pemerintah tentang pelaksanaan suatu undang-undang.
- c. Kebijakan teknis, kebijakan operasional yang berada dibawah kebijakan pelaksanaan.

Dalam masyarakat modern di era globalisasi sekarang ini, sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang informasi dan transportasi, permasalahan publik menjadi sangat kompleks. Tidak ada satu masalah yang hanya bisa dilihat sebagai satu aspek yang berdiri sendiri. Berbagai aspek saling terkait dan saling mempengaruhi. Keterkaitan ini tidak terbatas dalam lingkungan tertentu saja, tetapi bisa jadi dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan yang lebih luas dan menyangkut aspek yang berbeda, berlangsung dalam waktu yang amat cepat (Said Zainal Abidin: 2004, 33-34) Perubahan tersebut juga berpengaruh dalam bidang ekonomi termasuk dalam kegiatan perdagangan antar bangsa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series yang diambil dari periode data perbulan tahun 2013 hingga tahun 2018, dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu variabel pengaruh eksternal, nilai tukar, volume ekspor pinang dan harga ekspor pinang pada CV. Mulia Karya.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) (Sugiyono: 2011, 11). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data-data tersebut diperoleh dari CV. Mulia Karya Medan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bea dan Cukai Kantor Wilayah Sumatera Utara, Kantor Pengawasan dan Pelayanan Belawan dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai tukar, data volume ekspor pinang, data bea keluar dan data harga ekspor pinang.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Muhammad: 2008, 103). Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan dari sumber-sumber yang telah ada. Selain itu data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel ( nilai tukar, volume ekspor dan bea keluar ) terhadap harga ekspor pinang, dengan persamaan regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$HEP = \beta_0 + \beta_1 NT + \beta_2 VE + \beta_3 BK + e$$

Untuk melihat hasil estimasi model penelitian data yang diolah dengan bantuan program EVIEWS 8, maka diperoleh hasil perhitungan analisis regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6**

### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: HARGA

Method: Least Squares

Date: 01/03/19 Time: 14:48

Sample: 2013M01 2017M12

Included observations: 60

---

---

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1701811.	4052367.	-0.419955	0.6761
NILAI_TUKAR	1278.386	342.7999	3.729250	0.0004
VOLUME_EKSPO				
R	0.000548	0.000180	3.038771	0.0036
BEA_KELUAR	-0.009065	0.005353	-1.693387	0.0959

---

---

R-squared	0.366492	Mean dependent var	15118259
Adjusted R-squared	0.332554	S.D. dependent var	3715843.
S.E. of regression	3035747.	Akaike info criterion	32.75415
Sum squared resid	5.16E+14	Schwarz criterion	32.89378
Log likelihood	-978.6246	Hannan-Quinn criter.	32.80877
F-statistic	10.79888	Durbin-Watson stat	2.186693
Prob(F-statistic)	0.000011		

---

---

**Sumber : Data diolah Eviews 8**

Berdasarkan perhitungan eviews tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda (*Multiple regression linear*) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$HEP = \beta_0 + \beta_1 NT + \beta_2 VE + \beta_3 BK + e$$

$$HEP = 1701811 + 1278.386 NT + 0.000548 VE - 0.009065 BK + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.701.811 menunjukkan jika tidak ada variabel nilai tukar, volume ekspor, dan bea keluar maka besarnya harga ekspor pinang adalah sebesar Rp.1.701.811.
2. Koefisien regresi nilai tukar (X1) sebesar 1278.386 artinya nilai tukar mempunyai hubungan yang positif terhadap harga ekspor pinang, yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan Rp.1 pada nilai tukar akan menyebabkan kenaikan harga ekspor pinang sebesar Rp.1278.386.
3. Koefisien regresi volume ekspor sebesar 0.000548 artinya volume ekspor mempunyai hubungan yang positif terhadap harga ekspor pinang yang berarti bahwa kenaikan 1 ton volume ekspor akan menyebabkan kenaikan harga ekspor pinang sebesar 0.000548.
4. Koefisien regresi bea keluar sebesar 0.009065 artinya bea keluar mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga ekspor pinang, yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan bea keluar akan menyebabkan penurunan harga ekspor pinang sebesar 0.009065.

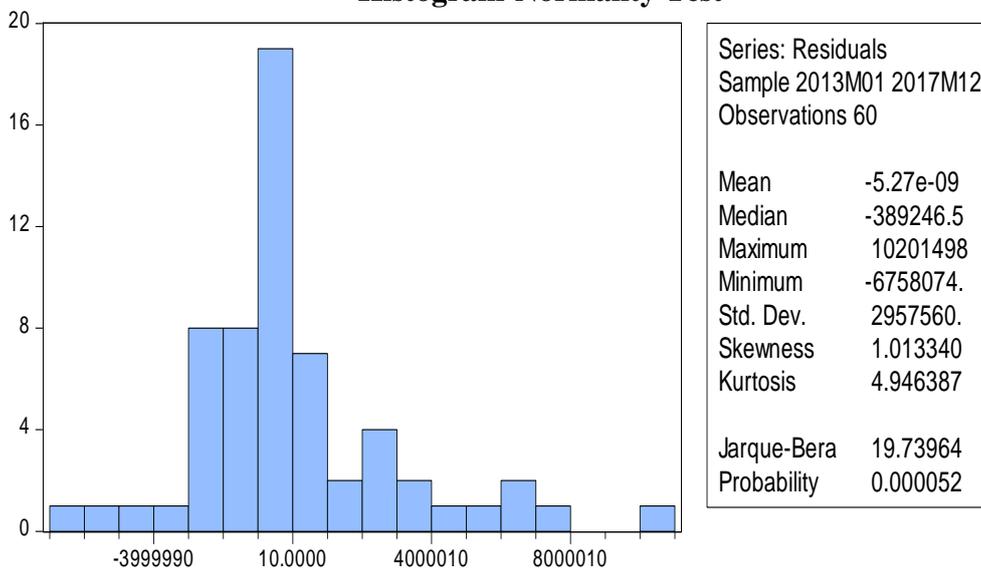
## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien *Jarque-Bera* dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan  $X^2_{tabel}$ , yaitu:

- Jika nilai  $JB > X^2_{tabel}$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai  $JB < X^2_{tabel}$ , maka residualnya berdistribusi normal.

**Gambar 4.5**  
**Histogram-Normality Test**



Sumber: Data diolah Eviews 8.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas bahwa nilai JB (19,73964) <  $X^2_{tabel}$  (79.08194) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai dari *centered VIF* dengan pengujian *variance inflation factor*, jika nilai *centered VIF* tidak lebih dari 10, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 01/03/19 Time: 14:50

Sample: 2013M01 2017M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.64E+13	106.9148	NA
NILAI_TUKAR	117511.8	121.2950	1.204117
VOLUME_EKSPOR	3.25E-08	4.110171	1.267641
BEA_KELUAR	2.87E-05	4.515558	1.222792

**Sumber : Data diolah Eviews 08**

Interpretasi hasil dari tabel 4.7 diatas hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat tabel kolom *Centered* VIF. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel nilai tukar (NT) 1,20, nilai volume ekspor (VE) 1,26, nilai bea keluar (BK) 1,22. Jadi untuk nilai VIF untuk tiga variabel diatas tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel independent tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear berganda yang baik adalah terbebas dari adanya multikolinearitas. Dengan demikian model diatas telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

**3. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 2.186693. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (D-W). Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai D-W dengan menggunakan significance level 5%,

jumlah amatan ( $N$ ) = 60 dan jumlah variabel independen ( $k=4$ ), sedangkan nilai ( $dU$ ) = 1,7274, oleh karena nilai D-W yaitu 2.18669 lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) = 1,7274, dan kurang dari  $4-(dU) = 4 - 1,7274 = 2,28$ , dimana ( $1,7274 < 2.186693 < 4 - 1,7274 = 2,28$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat angka pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

### **Pembuktian Hipotesis**

Pembuktian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara variabel bebas : nilai tukar ( $X_1$ ), volume ekspor ( $X_2$ ), dan bea keluar ( $X_3$ ) terhadap variabel terikatnya yaitu harga ekspor pinang. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial).

#### **1. Pembuktian secara Parsial (Uji t)**

Dari hasil pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.6 maka dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1. Uji Pengaruh Nilai Tukar ( $X_1$ ) Terhadap Harga Ekspor Pinang ( $Y$ ).**

Berdasarkan dengan hasil output, variabel nilai tukar ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,729 dan nilai koefisien sebesar 1278,38, sementara nilai  $t_{tabel}$  dengan ( $df$ ) =  $n-k$  ( $60-4 = 5$ ) pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar 1,672. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,729 > 1,672$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah bahwa secara parsial nilai tukar ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap harga ekspor pinang di CV. Mulia Karya Medan.

##### **a. Uji Pengaruh Volume Ekspor ( $X_2$ ) Terhadap Harga Ekspor Pinang ( $Y$ ).**

Hasil output dapat diketahui bahwa variabel volume ekspor ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,03, sementara nilai  $t_{tabel}$  dengan ( $df$ ) =  $n-k$  ( $60 - 4 = 5$ ) pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar 1,672. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,03 > 1,672$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . maka keputusannya adalah bahwa secara parsial volume ekspor ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap harga ekspor pinang di CV. Mulia Karya Medan.

##### **b. Uji Pengaruh Bea Keluar ( $X_3$ ) Terhadap Harga Ekspor Pinang ( $Y$ ).**

Hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews versi 8 dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 1,69, sementara nilai  $t_{tabel}$  dengan ( $df$ ) =  $n-k$  ( $60 - 4 = 5$ ) pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar 1,672. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,69 > 1,672$ . maka keputusannya adalah bahwa secara parsial bea keluar ( $X_3$ )

berpengaruh secara parsial terhadap harga ekspor pinang di CV.Mulia Karya Medan.

## **2. Pembuktian Secara Simultan (Uji F)**

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews 8 di atas, dapat diketahui bahwa pada angka F hitung sebesar 10,79 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan  $F_{tabel\ v1 = n - k}$  ( $60 - 3 = 57$ ) dan  $v2 = k - 1$  ( $4 - 1 = 3$ ) diperoleh nilai sebesar 2,77 pada  $\alpha = 0,05$ . Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $10,79 > 2,77$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya secara serempak/bersama-sama/simultan nilai tukar (X1), volume ekspor(X2), dan bea keluar(X3) berpengaruh terhadap Harga ekspor pinang (Y) pada perusahaan eksportir CV.Mulia Karya Medan dengan taraf signifikansi 5%.

## **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam analisa determinasi ini menggunakan nilai adjusted R-squared untuk mengukur sejauh mana nilai tukar (X1), volume ekspor(X2), dan bea keluar(X3) menjelaskan pengaruhnya terhadap Harga ekspor pinang (Y) pada perusahaan eksportir CV.Mulia Karya Medan. Dapat dilihat pada nilai adjusted R-squared, berdasarkan hasil pengujian yang ada yang artinya pengaruh variabel nilai tukar (X1), volume ekspor(X2), dan bea keluar(X3) terhadap harga ekspor pinang (Y) pada perusahaan eksportir CV.Mulia Karya Medan adalah sebesar 0,332 atau 33,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t variabel nilai tukar, volume ekspor, dan bea keluar secara parsial mempengaruhi harga ekspor pinang, sedangkan pada uji f dapat dikemukakan bahwa nilai tukar (X1), volume ekspor (X2), dan bea keluar(X3) secara simultan berpengaruh terhadap terhadap harga ekspor pinang (Y). Dengan demikian model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai harga ekspor pinang.

### **1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Ekspor Pinang**

Berdasarkan hasil penelitian ini nilai tukar rupiah terhadap dollar menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga ekspor pinang pada perusahaan eksportir CV. Mulia Karya Medan.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devira (2016) dengan judul Pengaruh Harga Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor (Studi Pada Volume ekspor Ikan tuna Indonesia ke Jepang) bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh secara signifikan terhadap harga ekspor. Hasil dari pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Harga Ekspor (X1) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS (X2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Volume Ekspor Ikan Tuna (Y) sebesar 32,2%.

### **2. Pengaruh Volume Ekspor Terhadap Harga Ekspor Pinang**

Berdasarkan hasil penelitian volume ekspor menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap harga ekspor pinang pada perusahaan eksportir CV. Mulia Karya Medan.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Devira (2016) bahwa volume ekspor berpengaruh terhadap harga ekspor pinang. Hasil ini sesuai dengan teori sukirno yang menyatakan bahwa dalam hukum penawaran dijelaskan sifat hubungan antara penawaran suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum penawaran pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit penawaran terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin tinggi penawaran akan barang tersebut (Sukirono, 87) Jika semakin tinggi harga dari barang-barang ekspor maka volume ekspor / penawaran akan barang-barang ekspor akan meningkat, Sebaliknya, semakin rendah harga barang maka makin rendah volume ekspor/ penawaran akan barang ekspor tersebut dengan asumsi ceteris paribus (faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan). Jadi, antara harga ekspor suatu barang mempunyai hubungan yang positif dengan volume ekspor barang tersebut.

### **3. Pengaruh Bea Keluar Ekspor Terhadap Harga Ekspor Pinang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bea keluar mempengaruhi harga ekspor pinang pada perusahaan eksportir CV. Mulia Karya Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kebijakan bea keluar yang membatasi ekspor produk pertanian primer (dalam hal ini pinang) membuat nilai ekspor pinang diduga menurun secara signifikan. Secara teori, adanya pajak

keluar akan menurunkan harga domestik dari komoditas yang dikenai pajak keluar tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, temuan dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pertama diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap harga ekspor pinang pada CV. Mulia Karya Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa suatu pergerakan harga ekspor pinang dipatokkan oleh tinggi atau rendahnya nilai tukar yang berlaku saat melakukan perdagangan internasional. Peningkatan nilai tukar terhadap dolar dapat meningkatkan harga ekspor pinang. Sehingga kegiatan ekspor selalu melihat pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hasil pengujian kedua diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara volume ekspor terhadap harga ekspor pinang pada CV. Mulia Karya Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya volume ekspor mempengaruhi peningkatan harga ekspor pinang pada CV. Mulia Karya Medan. Pengusaha eksportir dapat melakukan investasi pada sektor bisnisnya dan hal ini meningkatkan *return* perusahaan mereka dan profit yang diperoleh perusahaan besar. Hasil pengujian ketiga diperoleh ada pengaruh negatif secara parsial antara bea keluar terhadap harga ekspor pinang pada perusahaan eksportir CV. Mulia Karya Medan. Hal ini dikarenakan suatu pergerakan harga ekspor pinang ditentukan oleh peningkatan maupun penurunn bea keluar yang dibebankan, semakin tinggi bea keluar maka semakin rendah harga ekspor pinang. Sehingga kegiatan ekspor dan impor selalu melihat pergerakan bea keluar tersebut dan banyak atau sedikitnya bea keluar mempengaruhi peningkatan harga ekspor pinang pada CV. Mulia Karya Medan.
2. Faktor yang paling mempengaruhi harga ekspor pinang adalah nilai tukar dikarenakan dalam perdagangan internasional, naik dan turunnya nilai tukar mempengaruhi harga ekspor pinang pada perusahaan eksportir CV. Mulia Karya Medan.

**Daftar Pustaka**

- Abidin, Said Zainal. 2004. *Kebijakan Publik, Edisi Revisi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah,
- Ali, Sakti. 2007. *Analisis Teoritis Ekonomi Islam; Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern* Jakarta: Paradigma & Aqsa Publishing,
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPF.
- Departemen Agama RI. 2007. *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus Sunnah,
- Departemen Jenderal Perdagangan Internasional. 1998. *Kebijaksanaan Umum Perdagangan Internasional* Departemen Perindustrian dan Perdagangan.
- Karim, A Adiwarmanto. 2011. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2014. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaldun, Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin., terj. Irham, 2013. *Mukaddimah Ibnu Khaldun, cetakan ketiga*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,
- Kotler, Philip, G. Armstrong. 2001. *Dasar-Dasar Pemasaran* Jakarta: Indeks Gramedia,
- Kotler, Philip, *et.al*, 2005. *Manajemen Pemasaran : Sudut Pandang Asia*, Jakarta: PT. Indeks.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Eonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga,
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- , 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2008. *Makro Ekonorni Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: PFE-Yogyakarta.

Suseno Iskandar. 2017. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, Buku Seri Kebanksentralan no 12. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Winarno, Wahyu Wing. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.